

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Kompetensi Pedagogik Guru Ditinjau Dari Aspek *Plan* (Perencanaan) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang pada akhirnya berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional. Guru berperan sebagai pengelola pembelajaran, bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptaka pembelajaran yang efektif, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, pengelolaan kelas, penggunaan metoda mengajar, strategi belajar mengajar, maupun sikap dan karakteristik guru dalam mengelola proses belajar mengajar.

Untuk memenuhi hal tersebut di atas, guru harus mampu mengelola pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar karena memang peserta didiklah subjek utama dalam belajar. Guru yang mampu melaksanakan perannya sesuai dengan yang disebutkan di atas disebut sebagai seorang guru yang berkompentensi. Sebagai standar kompetensi yang perlu dimiliki oleh guru dalam melaksanakan profesinya, pemerintah mengeluarkan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari

empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Adapun kompetensi pedagogik yang dimaksud dalam penelitian ini yakni kemampuan pemahaman tentang peserta didik secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Menurut Janawi (2012:35) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum atau silabus, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dan evaluasi hasil belajar.

Para guru SD Negeri Pamulihan 02 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap telah melaksanakan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Untuk mengetahui kegiatan penerapan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang memuat beberapa aspek dilakukan wawancara dengan stakeholder sekolah meliputi aspek *Plan* (perencanaan), *Do* (pelaksanaan), *Check* (penilaian), dan *Act* (tindak lanjut).

Aspek pertama dalam aspek *Plan* (perencanaan) adalah mengenal karakteristik peserta didik. Identifikasi karakteristik peserta didik adalah salah satu upayapara guru yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan peserta didik, berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu. Tahapan ini dipandang begitu perlu mengingat banyak pertimbangan seperti: peserta didik, perkembangan sosial,

budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kepentingan program pendidikan/ pembelajaran tertentu yang akan diikuti peserta didik.

Salah satu upaya untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah dengan mengetahui kepribadian dan karakter anak. Untuk membangun dua hal tersebut tentu tidak dapat tumbuh dengan sendirinya. Anak memerlukan lingkungan subur yang sengaja diciptakan sehingga memungkinkan potensi anak dapat tumbuh optimal. Dengan demikian anak bisa tumbuh lebih sehat, cerdas dan berperilaku baik. Lingkungan yang dimaksud bisa melalui jalur pendidikan formal, seperti di sekolah dan jalur pendidikan informal, seperti di rumah.

Karakteristik siswa berbeda-beda antara satu dan lainnya, perbedaan karakteristik tersebut dapat diringkas menjadi tiga macam karakteristik, yaitu karakteristik siswa yang berkaitan dengan fisiologis, karakteristik siswa yang berkaitan dengan psikologis, dan karakteristik siswa yang berkaitan dengan lingkungan. Perbedaan karakteristik siswa berhubungan erat dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan, ada beberapa cara yang dapat dilaksanakan untuk mengurai perbedaan-perbedaan tersebut, antara lain dengan memberikan program nutrisi kepada siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu, menciptakan mekanisme sosial yang baik di antara para siswa, melaksanakan pembelajaran kontekstual, program remedial (perbaikan) bagi yang belum tuntas, dan meningkatkan profesionalisme guru.

Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan Guru Kelas V terkait guru mengenal karakteristik peserta didik pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kelas V mengungkapkan bahwa:

Saya selaku guru sebagai komponen kunci dalam proses pendidikan dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang mendidik. Peran besar inilah yang dituntut dari guru, khususnya dalam pembentukan karakter anak maupun karakter bangsa. Karakter yang diharapkan bukan hanya memiliki kecerdasan dan keterampilan, tetapi karakter akhlak mulia dan spritualitas-keagamaan. Dalam menggapai tujuan itu, implikasi proses belajar diarahkan pada proses pembelajaran yang berorientasi pada anak didik. Terkait mengenal karakteristik peserta didik, maka guru harus mampu mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya, memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda, mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya, membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik, dan memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan (tersisihkan, diolok-olok, minder, dan sebagainya). (GR.01)

Selanjutnya diungkapkan oleh Guru Kelas IV pada hari Kamis tanggal 15 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di teras ruang kelas IV yang menjelaskan bahwa:

Sepengertian saya bahwa hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam memahami karakteristik anak didik antara lain mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya, memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda, mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya, membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik, dan memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan. (GR.02)

Selanjutnya diungkapkan oleh Siswa Kelas VI pada hari Kamis tanggal 15 Februari 2024 pukul 11.00 WIB di ruang kelas VI yang menjelaskan bahwa:

Baik Pak, saya rasa ibu guru kami sangat baik dan mengenal karakteristik kami sebagai peserta didik. Ibu guru mengidentifikasi karakteristik belajar

setiap peserta didik di kelasnya, memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda, dan memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran. (PD.01)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Untuk menguasai pemahaman terhadap siswa, guru harus memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Memahami psikologi anak berguna agar guru dapat memberikan pendidikan yang baik untuk siswa. Selain itu dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam memahami karakteristik anak didik antara lain mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik di kelasnya, memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua peserta didik dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda, mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik lainnya, membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik, dan memperhatikan peserta didik dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik tersebut tidak termarginalkan. (KS.01)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Perlu saya sampaikan bahwa guru harus memahami bahwa semua siswa dalam seluruh konteks pendidikan itu unik. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting dan termasuk perbedaan dalam kecerdasan, emosional, bakat, dan bahasa. Demikian juga seorang guru harus memperlakukan siswa dengan respek. Guru harus dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa dikelasnya, memastikan bahwa semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dapat mengatur kelas untuk memberikan

kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda, mencoba mengetahui penyimpangan perilaku siswa untuk mencegah perilaku tersebut merugikan siswa lain, membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa, dan memperhatikan siswa dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktifitas pembelajaran, sehingga siswa tersebut tidak dimarginalkan seperti tersisihkan, diolok-olok, minder dan sebagainya. (PS.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Pamulihan 02 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam mengenal karakteristik peserta didik. Untuk menguasai pemahaman terhadap siswa, guru harus memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Memahami psikologi anak berguna agar guru dapat memberikan pendidikan yang baik untuk siswa. Selain itu dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru harus memahami bahwa semua siswa dalam seluruh konteks pendidikan itu unik. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting dan termasuk perbedaan dalam kecerdasan, emosional, bakat, dan bahasa. Demikian juga seorang guru harus memperlakukan siswa dengan respek. Guru harus dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa dikelasnya, memastikan bahwa semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda, mencoba mengetahui penyimpangan perilaku siswa untuk mencegah perilaku tersebut merugikan siswa lain, membantu mengembangkan potensi dan

mengatasi kekurangan siswa, dan memperhatikan siswa dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktifitas pembelajaran, sehingga siswa tersebut tidak dimarjinalkan seperti tersisihkan, diolok-olok, minder dan sebagainya.

Aspek kedua adalah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Keterampilan guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik merupakan salah satu unit kompetensi yang merupakan bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Dengan memiliki keterampilan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan baik seorang guru dapat menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru menyesuaikan metode pembelajaran supaya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan Guru Kelas III terkait guru menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kelas III mengungkapkan bahwa::

Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sangatlah penting bagi guru dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan optimal. Dengan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik setidaknya guru dapat memahami apa dan bagaimana sebenarnya proses belajar itu terjadi pada diri peserta didik, sehingga guru dapat mengambil tindakan pedagogik dan edukatif yang tepat bagi penyelenggaraan pembelajaran. Selain itu guru dapat memilih dan menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang luwes, variatif, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Berkaitan dengan hal itu, maka kami sebagai guru dituntut untuk mampu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi; selalu memastikan tingkat pemahaman peserta

didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut; menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran; menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik; merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik; dan memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya. (GR.03)

Selanjutnya diungkapkan oleh Guru Kelas VI pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di teras ruang kelas VI yang menjelaskan bahwa:

Kompetensi pedagogik yang menjadi unsur penilaian kinerja guru adalah kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran. Dalam kompetensi ini guru dituntut untuk mampu menetapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru. Guru menyesuaikan metode pembelajaran supaya sesuai dengan karakteristik peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar. Guru dituntut untuk mampu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi; selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut; menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran; menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik; merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik; dan memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya. (GR.04)

Selanjutnya diungkapkan oleh Siswa Kelas V pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di halaman sekolah yang menjelaskan bahwa:

Ibu guru sudah menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, Pak. Prinsip-prinsip ini memberikan kerangka kerja berbeda yang dapat digunakan guru untuk beradaptasi dengan beragam gaya belajar dan kebutuhan akademik siswa. Selain membantu siswa dalam

menyerap informasi yang diajarkan, teori belajar juga dapat membantu guru dalam mengelola perilaku siswa. (PD.01)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Guru harus mampu menggunakan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif sesuai dengan standar kompetensi guru dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan karakteristik peserta didik serta memotivasi mereka untuk belajar. Guru harus mampu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi; selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut; menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran; menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik; merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik; dan memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya. (KS.01)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Menguasai beberapa teori belajar akan memperkaya metode yang dipakai oleh guru sehingga memudahkan guru membentuk beberapa variasi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Disamping teori belajar, prinsip-prinsip pembelajaran juga harus menjadi perhatian guru. Berkaitan dengan hal itu, maka guru dituntut untuk mampu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi; selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut; menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran; menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik; merencanakan kegiatan

pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik; dan memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya. (PS.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Pamulihan 02 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sangatlah penting bagi guru dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan optimal. Dengan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik setidaknya guru dapat memahami apa dan bagaimana sebenarnya proses belajar itu terjadi pada diri peserta didik, sehingga guru dapat mengambil tindakan pedagogik dan edukatif yang tepat bagi penyelenggaraan pembelajaran. Selain itu guru dapat memilih dan menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang luwes, variatif, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Berkaitan dengan hal itu, maka guru dituntut untuk mampu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi; selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut; menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait

keberhasilan pembelajaran; menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik; merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik; dan memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

Aspek ketiga adalah melakukan pengembangan kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di era Kebijakan Merdeka Belajar, kita mengenal Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) adalah kurikulum merdeka di tingkat satuan pendidikan yang memuat semua rencana proses belajar yang diselenggarakan sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, kurikulum operasional satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip dan proses penyusunan KOSP yaitu sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan.

Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral agama serta optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif, demokratis, dan kooperatif. Dalam Kurikulum Merdeka istilah silabus diganti dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) adalah serangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara

sistematis dan logis menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase.

Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan KOSP dan ATP sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan. Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan Guru Kelas I terkait guru melakukan pengembangan kurikulum pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di teras ruang kelas I mengungkapkan bahwa:

Kurikulum yang digaungkan saat ini adalah Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang dikembangkan dan dikelola dengan mengacu kepada struktur kurikulum dan standar yang ditetapkan oleh Pemerintah dan menyelaraskannya dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan daerah. Landasan utama perancangan Kurikulum Merdeka merupakan filosofi Merdeka Belajar yang dicetuskan oleh Ki Hajar Dewantara dan juga adanya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, serta teknologi yang berkembang pesat. Guru dituntut memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum pendidikan nasional yang sesuai dengan kondisi spesifik lingkungan sekolah. Dalam menyusun kurikulum operasional dan ATP, satuan pendidikan diberikan wewenang untuk menentukan format dan sistematika penyusunannya. (GR.05)

Selanjutnya diungkapkan oleh Guru Kelas II pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2024 pukul 11.00 WIB di teras ruang kelas II yang menjelaskan bahwa:

Pengembangan kurikulum/KOSP dan silabus/ATP adalah kemampuan seorang guru dalam mengembangkan kedua hal tersebut. Ketika seorang guru dapat mengembangkan kurikulum/KOSP dan silabus/ATP maka proses pembelajaran dapat berjalan dan berkembang pula kearah yang lebih baik. Kemampuan ini menuntut seorang guru agar kreatif dan memiliki tujuan yang berorientasi jauh kedepan. Apabila kurikulum/KOSP dan silabus/ATP dapat berkembang dengan baik maka hasilnya pun akan lebih baik. (GR.06)

Selanjutnya diungkapkan oleh Siswa Kelas IV pada hari Senin tanggal 26 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di halaman sekolah yang menjelaskan bahwa:

Ibu guru sudah melakukan pengembangan kurikulum. Kita mengenal Kurikulum Merdeka pada saat ini. Ibu guru sudah membuat alur tujuan pembelajaran (ATP) berdasarkan kurikulum. Selain itu, guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan ATP untuk membahas materi ajar tertentu agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. (PD.01)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Pendidik dapat mengembangkan kurikulum yang diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta didik yang beragam di dalam satuan pendidikan. Di era sekarang Kurikulum Merdeka adalah perencanaan satuan bahan ajar yang telah melewati penyaringan berbagai tahapan yang memiliki tujuan untuk memperbaiki pembelajaran dengan membebaskan pendidik dalam menyampaikan pembelajaran dan membebaskan peserta didik dalam mencari sumber keilmuan. Sebagai fasilitator proses belajar peserta didik di kelas, pendidik perlu mengembangkan rencana pembelajaran, kemajuan pembelajaran (*learning progression*), dan asesmen yang dapat memberikan umpan balik efektif dan melibatkan peserta didik. Selain itu, guru mampu menyusun silabus/ATP sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum/KOSP dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Namun demikian, Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini masih mengalami beberapa hambatan seperti akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu dan sebagainya. (KS.01)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Sebagai seorang guru dituntut mampu mengembangkan setiap kurikulum atau KOSP dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Kita mengenal kurikulum merdeka yang merupakan bentuk reformasi baru dan merupakan gebrakan baru yang berfokus pada transformasi budaya. Kurikulum merdeka ini pendekatan tidak melalui administratif saja, namun juga harus berorientasi pada pendekatan kepada anak sehingga diharapkan mampu membuat lulusan sesuai dengan pelajar Pancasila. Guru mampu menyusun silabus/ATP sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum/KOSP dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru sudah melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru dapat menyusun

silabus yang sesuai dengan kurikulum atau KOSP. b) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus/ATP untuk membahas materi ajar tertentu agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, c) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, dan d) Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar siswa, dapat dilaksanakan di kelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Namun, Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini belum optimal dan masih mengalami beberapa hambatan seperti akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu dan sebagainya. (PS.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Pamulihan 02 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam pengembangan kurikulum/KOSP atau silabus/ATP. Pendidik dituntut mampu mengembangkan setiap kurikulum atau KOSP dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Kita mengenal kurikulum merdeka yang merupakan bentuk reformasi baru dan merupakan gebrakan baru yang berfokus pada transformasi budaya. Kurikulum merdeka ini pendekatan tidak melalui administratif saja, namun juga harus berorientasi pada pendekatan kepada anak sehingga diharapkan mampu membuat lulusan sesuai dengan pelajar Pancasila. Guru mampu menyusun silabus/ATP sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru dapat menyusun silabus/ATP yang sesuai dengan kurikulum/KOSP, b) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, c) Guru

mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, dan d) Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar siswa, dapat dilaksanakan di kelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Namun, Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini belum optimal dan masih mengalami beberapa hambatan seperti akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu dan sebagainya.

Dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru ditinjau dari aspek *Plan* (perencanaan) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri Pamulihan 02 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap sudah terlaksana cukup baik. Para guru sudah cukup baik dalam mengenal karakteristik peserta didik. Untuk menguasai pemahaman terhadap siswa, guru harus memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Memahami psikologi anak berguna agar guru dapat memberikan pendidikan yang baik untuk siswa. Selain itu dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru harus memahami bahwa semua siswa dalam seluruh konteks pendidikan itu unik. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting dan termasuk perbedaan dalam kecerdasan, emosional, bakat, dan bahasa. Demikian juga seorang guru harus memperlakukan siswa dengan respek. Guru harus dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa dikelasnya, memastikan bahwa semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam

kegiatan pembelajaran, dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda, mencoba mengetahui penyimpangan perilaku siswa untuk mencegah perilaku tersebut merugikan siswa lain, membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa, dan memperhatikan siswa dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktifitas pembelajaran, sehingga siswa tersebut tidak dimarginalkan seperti tersisihkan, diolok-olok, minder dan sebagainya

Para guru sudah cukup baik dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sangatlah penting bagi guru dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan optimal. Dengan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik setidaknya guru dapat memahami apa dan bagaimana sebenarnya proses belajar itu terjadi pada diri peserta didik, sehingga guru dapat mengambil tindakan pedagogik dan edukatif yang tepat bagi penyelenggaraan pembelajaran. Selain itu guru dapat memilih dan menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang luwes, variatif, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Berkaitan dengan hal itu, maka guru dituntut untuk mampu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi; selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan

menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut; menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran; menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik; merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik; dan memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

Para guru sudah cukup baik dalam pengembangan kurikulum/KOSP atau silabus/ATP. Pendidik dituntut mampu mengembangkan setiap kurikulum atau KOSP dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Kita mengenal kurikulum merdeka yang merupakan bentuk reformasi baru dan merupakan gebrakan baru yang berfokus pada transformasi budaya. Kurikulum merdeka ini pendekatan tidak melalui administratif saja, namun juga harus berorientasi pada pendekatan kepada anak sehingga diharapkan mampu membuat lulusan sesuai dengan pelajar Pancasila. Guru mampu menyusun silabus/ATP sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru dapat menyusun silabus/ATP yang sesuai dengan kurikulum/KOSP. b) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar siswa dapat

mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, c) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, dan d) Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar siswa, dapat dilaksanakan di kelas dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Namun, Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini belum optimal dan masih mengalami beberapa hambatan seperti akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu dan sebagainya.

4.1.2 Kompetensi Pedagogik Guru Ditinjau Dari Aspek *Do* (Pelaksanaan) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Aspek pertama dalam aspek *Do* (pelaksanaan) adalah menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Pada kompetensi pedagogik, terdapat sub-kompetensi guru yaitu melakukan pembelajaran yang mendidik. Kemampuan melakukan pembelajaran yang mendidik tersebut meliputi: perancangan pembelajaran yang mendidik, penggunaan media, melakukan pembelajaran mendidik di kelas atau laboratorium atau lapangan, dan melakukan kegiatan transaksional (Permendiknas No. 16 Tahun 2007). Sementara itu, pembelajaran mendidik didefinisikan sebagai pembelajaran yang membuahkan bukan saja dasar-dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga sekaligus menumbuhkan karakter yang kuat serta penguasaan kecakapan hidup (*soft skills*), sehingga tampil sebagai manusia yang penuh kasih terhadap sesama (*compassion*) serta menjunjung tinggi etika di samping trengginas dalam bekerja (Raka Joni, 2006).

Demi mewujudkan pembelajaran yang mendidik, mendorong guru-guru untuk mencaritemu dan melaksanakan pendekatan/strategi/metode pembelajaran, baik itu menurut para ahli maupun dari kebijakan pemerintah. Model mengajar yang telah dikembangkan dan dites keberlakuannya oleh para pakar pendidikan dengan mengklasifikasikan model pembelajaran pada empat kelompok yaitu model informal, model personal, model interaksi dan model tingkah laku (Joice & Weil, 2000). Sementara itu, baru-baru ini kemdikbud menggulirkan aturan tentang proses pembelajaran yang isinya diantaranya mengenai pendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran *discovery* dan pembelajaran inkuiri (Permendikbud No. 81 A Tahun 2014).

Selama ini literatur yang ada, cenderung membahas pendekatan/strategi/metode pembelajaran secara umum, belum spesifik fokus pada pembahasan pembelajaran yang mendidik. Walaupun demikian, peneliti berasumsi bahwa terdapat beberapa sekolah telah melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Seperti yang peneliti jumpai di salah satu sekolah dasar di kabupaten kebumen, di sekolah tersebut memiliki misi untuk melakukan pendidikan yang utuh, yang meliputi: (1) utuh antara kognitif, efektif dan psikomotor; (2) utuh antara individu, keluarga dan masyarakat; (3) utuh antara iman, takwa dan iptek; (4) utuh antara aspek akal, ruhiah dan jasadiyah. Setidaknya hal diatas sesuai dengan tiga ciri pembelajaran yang mendidik yang diungkapkan oleh Raka Joni (2006), yaitu: (1) pembelajaran pengetahuan dalam

berbagai bentuk dan konteks; (2) pembelajaran sikap dan nilai melalui penghayatan, dan (3) pembelajaran keterampilan melalui latihan.

Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan Guru PJOK terkait guru menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 09.00 WIB di teras sekolah mengungkapkan bahwa:

Guru harus memiliki kemampuan merancang sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang kemungkinan didapat dari skenario yang direncanakan. Saat pelaksanaan pembelajaran, Guru menciptakan situasi belajar yang komunikatif, kreatif, aktif, dan menyenangkan. Memberikan ruang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya dan dapat dilatih dan dikembangkan. Bahkan dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi, serta membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi. (GR.07)

Selanjutnya diungkapkan oleh Guru PAI pada hari Senin tanggal 19 Februari 2024 pukul 11.00 WIB di ruang kantor yang menjelaskan bahwa:

Sebelum melakukan pembelajaran hendaknya seorang guru merancang pembelajaran yang akan dilakukan secara strategis dan matang, karena perancangan adalah setengah jalan menuju kesuksesan. Perancangan pembelajaran berarti kemampuan seorang guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang akan dikerjakan. Perancangan yang baik akan memperoleh hasil yang lebih baik pula. Dalam melaksanakan perancangan pembelajaran paling tidak mencakup tiga kegiatan, yaitu: identifikasi kebutuhan, identifikasi kompetensi dan identifikasi program pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran berangkat dari proses dialogis antara sesama subjek pembelajaran sehingga dapat menghasilkan pemikiran baru dan komunikasi. Pelaksanaan pembelajaran ini diharapkan akan merangsang kesadaran masyarakat dalam menghadapi gejolak dalam kehidupan. Dalam hal ini guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Serta guru memberikan ruang agar anak dapat melaksanakan potensi dan kemampuan sehingga dapat dilatih dan dikembangkan. Selanjutnya pemanfaatan teknologi pembelajaran. Semakin majunya perkembangan zaman, menimbulkan teknologi baru yang bertujuan membantu dan memudahkan seseorang dalam menjalani kehidupannya. Begitu pula dengan teknologi pembelajaran, semakin

mudahnya seseorang dalam mendapatkan materi pembelajaran. Hal tersebut menuntut agar seseorang dapat memanfaatkan teknologi-teknologi tersebut. Begitu pula dengan seorang guru, dituntut dapat memanfaatkan teknologi tersebut agar memudahkan dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran. (GR.08)

Selanjutnya diungkapkan oleh Siswa Kelas III pada hari Kamis tanggal 22

Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kelas III yang menjelaskan bahwa:

Ibu guru sudah menciptakan kegiatan pembelajaran yang mendidik. Guru menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran yang mendidik secara lengkap. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Guru menyusun dan menggunakan berbagai materi pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan karakteristik peserta didik. Jika relevan, guru memanfaatkan teknologi informasi komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran. (PD.04)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada hari Senin tanggal 12

Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan

bahwa:

Paradigma pembelajaran yang mendidik yaitu pembelajaran yang membuahkan bukan saja dasar-dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga sekaligus menumbuhkan karakter yang kuat serta penguasaan kecakapan hidup, sehingga tampil sebagai manusia yang penuh kasih terhadap sesama serta menjunjung tinggi etika di samping trengginas dalam bekerja. Hanya gurulah yang dalam tugas kesehariannya mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik tersebut, dan yang layak dihargai oleh masyarakat dan pemerintah. Guru merencanakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan sumberdaya yang ada. Semua aktivitas pembelajaran dari awal sampai akhir telah dapat direncanakan secara strategis, termasuk antisipasi masalah yang timbul. Saat pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Selain itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksud untuk mempermudah atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Meskipun demikian, kecanggihan teknologi pembelajaran bukan satu-satunya syarat untuk meningkatkan

kualitas pendidikan di sekolah, karena bagaimanapun canggihnya teknologi tetap saja tidak bisa diteladani. (KS.01)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024 pukul

13.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik tidak terbatas pada penerusan informasi (*content transmission*) sebagaimana yang selama ini banyak dilakukan di dalam praktik-praktik pembelajaran di tanah air, melainkan terutama berupa penyediaan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi pembentukan kemampuan yang utuh dalam diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang mendidik antara lain melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya; melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan; mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik; menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju atau tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar; melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik; melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik; mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat termanfaatkan secara produktif; mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas; memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain; mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya; dan menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. (PS.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Pamulihan 02 Kecamatan

Karangpucung Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik tidak terbatas pada penerusan informasi (*content transmission*) sebagaimana yang selama ini banyak dilakukan di dalam praktik-praktik pembelajaran di tanah air, melainkan terutama berupa penyediaan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi pembentukan kemampuan yang utuh dalam diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang mendidik antara lain melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya; melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan; mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik; menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju atau tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar; melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik; melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik; mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta

dapat termanfaatkan secara produktif; mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas; memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain; mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya; dan menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Aspek kedua adalah melakukan pengembangan potensi anak didik. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar. Guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar, serta terus mengembangkan pengetahuannya terkait dengan profesinya sebagai pendidik. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan anak didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik.

Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan Guru Kelas V terkait guru melakukan pengembangan potensi anak didik pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kelas V mengungkapkan bahwa:

Guru harus memiliki kemampuan membimbing anak, menciptakan wadah, bagi anak untuk mengenali potensinya dan melatih untuk mengaktualisasikan potensi yang dimiliki sesuai filosofi Merdeka Belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas berbasis pada perencanaan dan solusi atas masalah yang dihadapi anak dalam belajar, sehingga hasil belajar anak dapat meningkat dan target perencanaan guru dapat tercapai. Namun, guru belum sepenuhnya dapat mengakomodir minat dan motivasi peserta didik karena memiliki tingkat minat dan motivasi yang berbeda dengan yang lainnya. Tidak semua peserta didik sudah memiliki minat dan motivasi belajar yang baik, sehingga guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. (GR.01)

Selanjutnya diungkapkan oleh Guru Kelas III pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kelas III yang menjelaskan bahwa:

Guru harus mempunyai kemampuan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Di era Merdeka Belajar ini, pembelajaran berdiferensiasi menjadi prioritas untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan yang merata bagi semua siswa. Oleh karena itu, setiap guru diharapkan mampu memotivasi dan mendukung siswa untuk mencapai potensi belajar yang maksimal secara individual. Berkemampuan untuk membimbing peserta didik, menjadi wadah bagi peserta didik untuk mengenali potensi yang ia miliki serta melatih dan mengembangkan potensi tersebut agar dapat diaktualisasikan dalam kehidupan. Seorang guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan cara mengadakan kegiatan ekstra kurikuler (ekskul), pengayaan, pemantapan, remedial serta bimbingan dan konseling. Namun, guru belum sepenuhnya dapat mengakomodir minat dan potensi peserta didik mengingat masih belum optimalnya kemampuan sebagai seorang konselor dan menguasai strategi menghadapi peserta didik. (GR.03)

Selanjutnya diungkapkan oleh Siswa Kelas VI pada hari Kamis tanggal 15 Februari 2024 pukul 11.00 WIB di ruang kelas VI yang menjelaskan bahwa:

Ibu guru sudah melakukan pengembangan potensi anak didik. Guru dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dengan cara mengadakan kegiatan ekstra kurikuler (ekskul), pengayaan, pemantapan,

remedial serta bimbingan dan konseling. Walaupun belum semua siswa dapat mengembangkan potensinya. (PD.04)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Pembelajaran yang berdiferensiasi memupuk potensi peserta didik. Melalui diferensiasi, dapat memberikan jalan bagi setiap siswa untuk terlibat secara bermakna dengan kurikulum umum. Ketika kita menghormati perbedaan-perbedaan ini, kita tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka tetapi juga menciptakan rasa memiliki yang menumbuhkan harga diri dan kepercayaan diri. Kegiatan pengembangan diri merupakan upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling berkenaan dengan masalah pribadi dan kehidupan sosial, kegiatan belajar dan pengembangan keterampilan, serta kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu pengembangan diri juga bertujuan untuk menentukan bakat minat dari peserta didik. Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar. Guru yang baik adalah guru yang selalu bersikap obyektif, terbuka untuk menerima kritik terhadap kelemahan-kelemahan yang ada pada dirinya, misalnya dalam hal caranya mengajar, serta terus mengembangkan pengetahuannya terkait dengan profesinya sebagai pendidik. Hal ini diperlukan dalam upaya perbaikan mutu pendidikan demi kepentingan anak didik sehingga benar-benar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Di sisi lain, guru belum sepenuhnya dapat mengakomodir minat dan potensi peserta didik. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah seperti belum adanya ruangan khusus pemberian bimbingan kepada peserta didik, belum ada kegiatan yang melibatkan guru dalam meningkatkan kemampuan sebagai seorang konselor. (KS.01)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa tersebut. Guru

memfasilitasi pengembangan potensi anak didik berarti membantu pengembangan diri dan potensi yang dimilikinya. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap siswa dan mengidentifikasi pengembangan potensi siswa melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa siswa mengaktualisasikan potensi mereka. Guru sudah melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap siswa untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing, b) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing, c) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis siswa, d) Guru secara aktif membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu, e) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa, f) Guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa sesuai dengan cara belajarnya masing-masing, dan g) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan. Namun, masih ada hambatan di sekolah seperti guru belum sepenuhnya dapat mengakomodir minat dan potensi peserta didik. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah untuk pemberian bimbingan kepada peserta didik. (PS.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Pamulihan 02 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam melakukan pengembangan potensi anak didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa tersebut. Guru memfasilitasi pengembangan potensi anak didik berarti membantu pengembangan diri dan potensi yang dimilikinya. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap siswa dan mengidentifikasi pengembangan potensi siswa melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa

siswa mengaktualisasikan potensi mereka. Guru melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap siswa untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing, b) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing, c) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis siswa, d) Guru secara aktif membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu, e) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa, f) Guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa sesuai dengan cara belajarnya masing-masing, dan g) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas, mengadakan kegiatan ekstra kurikuler (ekskul), pengayaan, pemantapan, remedial serta bimbingan dan konseling. Namun, masih ada hambatan di sekolah seperti guru belum sepenuhnya dapat mengakomodir minat dan potensi peserta didik. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah untuk pemberian bimbingan kepada peserta didik.

Aspek ketiga adalah melakukan komunikasi dengan peserta didik. Berkomunikasi dengan peserta didik sangatlah penting bagi guru dalam proses pembelajaran. Dengan berkomunikasi guru dapat menyampaikan pesan berupa informasi, gagasan, arahan, harapan, dan suatu penjelasan materi pembelajaran

kepada peserta didik. Melalui komunikasi, guru juga dapat memotivasi dan menggerakkan peserta didik untuk giat belajar, serta menjalin hubungan yang erat dengan para peserta didik. Oleh karena itu, guru harus mampu berkomunikasi secara baik dan efektif dengan peserta didik.

Komunikasi yang baik dengan peserta didik sangat diperlukan dalam dunia pendidikan, terutama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Tanpa komunikasi yang baik, pesan yang menjadi tujuan itu sendiri akan sulit dipahami atau dimengerti oleh penerima pesan (peserta didik).

Dengan komunikasi yang baik dengan peserta didik, guru dapat mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi peserta didik. Dengan komunikasi yang baik guru dapat mempengaruhi sikap atau tingkah laku peserta didik ke arah yang diharapkan, membujuk peserta didik agar dapat mengubah sikap dan tingkah lakunya, serta menghibur peserta didik agar terhindar dari rasa bosan dan pikiran yang penat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan Guru Kelas IV terkait guru melakukan komunikasi dengan peserta didik pada hari Kamis tanggal 15 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di teras ruang kelas IV mengungkapkan bahwa:

Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Dalam pembelajaran di dalam kelas, proses komunikasi akan berlangsung baik antara guru ke siswa dalam hal ini, peserta didik atau sebaliknya antara peserta didik dengan guru atau pendidik di mana materi pembelajaran merupakan pesan dalam proses komunikasi pembelajaran yang sering dipandang sebagai jantung atau inti kegiatan pembelajaran. Berkaitan dengan hal itu, kami selaku guru dituntut untuk menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta

didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka; memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut; menanggapinya pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya; menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik; mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik; dan memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik. (GR.01)

Selanjutnya diungkapkan oleh Guru Kelas VI pada hari Senin tanggal 19

Februari 2024 pukul 09.00 WIB di ruang kelas VI yang menjelaskan bahwa:

Dalam konteks komunikasi pembelajaran, kami selaku guru ditempatkan dalam posisi sebagai komunikator oleh karena tugas dan peran guru sebagai pemimpin pembelajaran memposisikan menjadi komunikator sedangkan siswa ditempatkan sebagai komunikan atau peserta didik. Guru harus mampu menguasai pola interaksi dan teknik komunikasi yang baik dalam proses pembelajaran. Interaksi dalam pembelajaran lebih dikenal dengan istilah interaksi edukatif. Guru dituntut untuk menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka; memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut; menanggapinya pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya; menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik; mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik; dan memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik. (GR.03)

Selanjutnya diungkapkan oleh Siswa Kelas V pada hari Senin tanggal 26

Februari 2024 pukul 09.00 WIB di halaman sekolah yang menjelaskan bahwa:

Ibu guru sudah melakukan komunikasi dengan peserta didik dengan cukup baik. Guru menjelaskan dan menyampaikan pelajaran setelah itu guru memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa. Guru sekali lagi menanyakan kepada siswa, dan jika ada pertanyaan guru menanggapi dan langsung menyimpulkan materi yang telah diajarkan. (PD.04)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Dalam dunia pendidikan, kegiatan komunikasi merupakan sesuatu yang inheren dengan kegiatan pendidikan itu sendiri. Sebab proses pendidikan berjalan melalui kegiatan komunikasi. Dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa akan terjadi interaksi diantara keduanya, untuk mencapai interaksi belajar mengajar sudah tentu adanya komunikasi yang jelas antara guru (pengajar) dengan siswa (pelajar), sehingga terpadunya dua kegiatan yaitu kegiatan mengajar (usaha guru) dengan kegiatan belajar (tugas siswa) yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran. Guru dituntut untuk menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka; memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut; menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memperlukannya; menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik; mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik; dan memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik. (KS.01)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Menurut saya, komunikasi sangatlah penting bagi setiap orang, karena tanpa adanya komunikasi akan menyulitkan kita berhubungan atau berinteraksi dengan orang lain. Begitu juga di sekolah dalam proses pembelajaran antara guru dan siswa akan terjadi interaksi yang menghubungkannya, salah satu betapa pentingnya komunikasi bagi manusia ialah untuk membina hubungan yang baik. Untuk itu dalam

berinteraksi antara guru dan siswa saling berkomunikasi, bukan hanya guru saja yang menyampaikan pembelajaran sementara siswa hanya mendengar apa yang disampaikan oleh guru, atau juga kita kenal dengan guru saja yang aktif sementara siswa pasif. Akan tetapi keduanya dituntut untuk aktif dan kreatif. Bukan hanya guru yang menyampaikan dalam artian guru saja yang mendominasi komunikasi tetapi siswa juga demikian dengan cara menyampaikan gagasan-gagasan, ide, pendapat ataupun dalam bentuk pertanyaan. Guru harus mampu untuk menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka; memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut; menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya; menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik; mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik; dan memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik. (PS.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Pamulihan 02 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam melakukan komunikasi dengan peserta didik. Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Dalam pembelajaran di dalam kelas, proses komunikasi akan berlangsung baik antara guru ke siswa dalam hal ini, peserta didik atau sebaliknya antara peserta didik dengan guru atau pendidik di mana materi pembelajaran merupakan pesan dalam proses komunikasi pembelajaran yang sering dipandang sebagai jantung atau inti kegiatan pembelajaran. Untuk itu dalam berinteraksi antara guru dan siswa saling berkomunikasi, bukan hanya guru saja yang menyampaikan

pembelajaran sementara siswa hanya mendengar apa yang disampaikan oleh guru, atau juga kita kenal dengan guru saja yang aktif sementara siswa pasif. Akan tetapi keduanya dituntut untuk aktif dan kreatif. Bukan hanya guru yang menyampaikan dalam artian guru saja yang mendominasi komunikasi tetapi siswa juga demikian dengan cara menyampaikan gagasan-gagasan, ide, pendapat ataupun dalam bentuk pertanyaan. Guru harus mampu untuk menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka; memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut; menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memermalukannya; menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik; mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik; dan memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi bahwa kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri Pamulihan 02 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap ditinjau dari aspek *Do* (pelaksanaan) telah dilakukan dengan cukup baik. Hal tersebut terbukti

bahwa para guru sudah cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik tidak terbatas pada penerusan informasi (*content transmission*) sebagaimana yang selama ini banyak dilakukan di dalam praktik-praktik pembelajaran di tanah air, melainkan terutama berupa penyediaan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi pembentukan kemampuan yang utuh dalam diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang mendidik antara lain melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya; melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan; mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan) sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik; menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju atau tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar; melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik; melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik; mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta

dapat dimanfaatkan secara produktif; mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas; memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain; mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya; dan menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Para guru sudah cukup baik dalam melakukan pengembangan potensi anak didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa tersebut. Guru memfasilitasi pengembangan potensi anak didik berarti membantu pengembangan diri dan potensi yang dimilikinya. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap siswa dan mengidentifikasi pengembangan potensi siswa melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa siswa mengaktualisasikan potensi mereka. Guru melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap siswa untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing, b) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing, c) Guru

merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis siswa, d) Guru secara aktif membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu, e) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa, f) Guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa sesuai dengan cara belajarnya masing-masing, dan g) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas, mengadakan kegiatan ekstra kurikuler (ekskul), pengayaan, pemantapan, remedial serta bimbingan dan konseling. Namun, masih ada hambatan di sekolah seperti guru belum sepenuhnya dapat mengakomodir minat dan potensi peserta didik. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah untuk pemberian bimbingan kepada peserta didik.

Para guru sudah cukup baik dalam melakukan komunikasi dengan peserta didik. Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Dalam pembelajaran di dalam kelas, proses komunikasi akan berlangsung baik antara guru ke siswa dalam hal ini, peserta didik atau sebaliknya antara peserta didik dengan guru atau pendidik di mana materi pembelajaran merupakan pesan dalam proses komunikasi pembelajaran yang sering dipandang sebagai jantung atau inti kegiatan pembelajaran. Untuk itu dalam berinteraksi antara guru dan siswa saling berkomunikasi, bukan hanya guru saja yang menyampaikan pembelajaran

sementara siswa hanya mendengar apa yang disampaikan oleh guru, atau juga kita kenal dengan guru saja yang aktif sementara siswa pasif. Akan tetapi keduanya dituntut untuk aktif dan kreatif. Bukan hanya guru yang menyampaikan dalam artian guru saja yang mendominasi komunikasi tetapi siswa juga demikian dengan cara menyampaikan gagasan-gagasan, ide, pendapat ataupun dalam bentuk pertanyaan. Guru harus mampu untuk menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka; memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut; menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa mempermalukannya; menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik; mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik; dan memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

4.1.3 Kompetensi Pedagogik Guru Ditinjau Dari Aspek *Check* (Penilaian) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Aspek *Check* (penilaian) adalah melakukan penilaian pembelajaran. Sudah dapat dipastikan bahwa setiap pendidik yang melaksanakan pembelajaran

melakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didiknya. Sebab menilai hasil belajar peserta didik menjadi bagian integral dari tugas pendidik. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 menyatakan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; dan penilaian hasil belajar oleh Pemerintah. Oleh karena itu setiap pendidik wajib melakukan penilaian hasil belajar para peserta didiknya.

Penilaian yang dilaksanakan oleh pendidik sangat bervariasi pelaksanaannya. Ada pendidik yang sengaja mempersiapkannya dengan baik ada pula yang melaksanakan penilaian itu sekedar memenuhi kelengkapan mengajarnya. Bagi pendidik yang profesional yang memandang tugasnya sebagai keahlian khusus yang tidak dimiliki oleh profesi lain, hasil penilaian yang dilaksanakan justru menjadi batu uji bagi keberhasilan dirinya sebagai pengajar dan pendidik sehingga senantiasa dimanfaatkan untuk perbaikan dan penyempurnaan tugas-tugas profesinya. Ia selalu berusaha mempersiapkan, melaksanakan, dan mengkaji hasil penilaian dengan sebaik-baiknya. Kondisi inilah yang diduga masih belum sepenuhnya dihayati oleh para pendidik di sekolah sehingga tidak mengherankan tugas mengajar cenderung bersifat rutin.

Berkaitan dengan hal itu, hasil Hasil wawancara dengan Guru Kelas I terkait cara guru melakukan penilaian pembelajaran pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 10.00 WIB di teras ruang kelas I mengungkapkan bahwa:

Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah diterapkan. Cakupan penilaian merujuk pada

ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses. Berkaitan dengan hal itu, guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP; Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada siswa, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari; Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/ kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa untuk keperluan remedial dan pengayaan; Guru memanfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan sebagainya, dan Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. (GR.05)

Selanjutnya diungkapkan oleh Guru PJOK pada hari Senin tanggal 12

Februari 2024 pukul 09.00 WIB di teras sekolah yang menjelaskan bahwa:

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assement*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Guru harus mampu menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP; Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada siswa, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari; Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/ kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa untuk keperluan remedial dan pengayaan; Guru memanfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan sebagainya, dan Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. (GR.07)

Selanjutnya diungkapkan oleh Siswa Kelas VI pada hari Kamis tanggal 15

Februari 2024 pukul 11.00 WIB di ruang kelas VI yang menjelaskan bahwa:

Ibu guru sudah melakukan penilaian pembelajaran. Penilaian dilakukan melalui metode tes maupun non-tes. Metode tes dapat berupa tes tulis atau tes kinerja. Sedangkan metode nontes digunakan untuk menilai sikap, minat, atau motivasi. (PD.04)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada hari Senin tanggal 12 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan bahwa:

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menginterpretasikan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan. Guru sudah menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP; Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada siswa, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari; Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/ kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa untuk keperluan remedial dan pengayaan; Guru memanfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan sebagainya, dan Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Namun, masih ada sebagian guru yang belum sepenuhnya melakukan penilaian secara berkesinambungan. (KS.01)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Dalam proses penilaian, kemampuan yang dinilai adalah bagaimana guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajaran. Guru melakukan kegiatan sebagai berikut: Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP; Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan

sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada siswa, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari; Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/ kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa untuk keperluan remedial dan pengayaan; Guru memanfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan sebagainya, dan Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. (PS.01)

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Pamulihan 02 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam melakukan penilaian pembelajaran. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah diterapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses. Dalam proses penilaian, kemampuan yang dinilai adalah bagaimana guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajaran. Guru melakukan kegiatan sebagai berikut: Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP; Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan

sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada siswa, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari; Guru menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/ kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa untuk keperluan remedial dan pengayaan; Guru memanfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikannya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikannya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan sebagainya, dan Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Namun, masih ada sebagian guru yang belum sepenuhnya melakukan penilaian secara berkesinambungan.

4.1.4 Kompetensi Pedagogik Guru Ditinjau Dari Aspek *Act* (Tindak Lanjut) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Ditinjau dari aspek *Act* (tindak lanjut) adalah guru melakukan tindak lanjut evaluasi pembelajaran. Proses belajar di sekolah memuat tahapan yang harus dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk memperoleh informasi apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Diperlukan evaluasi dalam proses pembelajaran untuk melihat apakah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan berhasil atau terdapat kelemahan.

Kegiatan evaluasi pembelajaran meliputi tiga ranah, yaitu efektif, kognitif, dan psikomotorik sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian. Pelaksanaan evaluasi yang dilakukan dapat

berupa penilaian formatif dan penilaian sumatif. Setelah dilaksanakan evaluasi pembelajaran diperlukan tindak lanjut terhadap hasil belajar peserta didik.

Proses pembelajaran tidak hanya sampai pada tahapan evaluasi, selanjutnya dilakukan tindak lanjut terhadap hasil belajar peserta didik. Tindak lanjut yang di terapkan di sekolah ada dengan melakukan remedial dan pengayaan. Evaluasi tes tertulis untuk aspek pengetahuan berupa penilaian harian, penugasan, tes tengah semester dan tes akhir semester. Aspek keterampilan diukur dengan menggunakan penilaian praktik dan penilaian berbasis proyek. Penilaian keterampilan dilakukan dengan membuat rubrik penilaian untuk menghindari subjektifitas. Berkaitan dengan hal itu, hasil wawancara dengan Guru Kelas III terkait cara guru melakukan tindak evaluasi pembelajaran pada hari Kamis tanggal 22 Februari 2024 pukul 13.00 WIB di ruang kelas III mengungkapkan bahwa:

Evaluasi hasil belajar peserta didik merupakan suatu proses menentukan nilai prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan patokan-patokan tertentu guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Guru memiliki kemampuan untuk tindak lanjut evaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi: perancangan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran yang benar. Secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru diantaranya: menilai hasil proses belajar mengajar, pengayaan/remedial/memberikan tugas/latihan yang dikerjakan diluar jam pelajaran, dan memberikan motivasi dan bimbingan belajar. (GR.03)

Selanjutnya diungkapkan oleh Guru Kelas II pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2024 pukul 11.00 WIB di ruang kelas II yang menjelaskan bahwa:

Evaluasi hasil belajar berarti kemampuan seorang guru dalam mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Evaluasi hasil belajar ini meliputi kepada perancangan, respon peserta didik, hasil belajar peserta didik, metode dan

pendekatan belajar. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan penilaian tes, tes kemampuan dan penilaian akhir. Guru dapat melaksanakan evaluasi hasil belajar setelah merencanakan penilaian yang tepat, pengukuran yang benar dan menindak lanjutinya dengan membuat kesimpulan dan solusi secara tepat. Tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru diantaranya: menilai hasil proses belajar mengajar, pengayaan/remedial/memberikan tugas/latihan yang dikerjakan diluar jam pelajaran, dan memberikan motivasi dan bimbingan belajar. (GR.06)

Selanjutnya diungkapkan oleh Siswa Kelas IV pada hari Senin tanggal 26

Februari 2024 pukul 11.00 WIB di ruang kelas IV yang menjelaskan bahwa:

Ibu guru sudah melakukan tindak lanjut evaluasi pembelajaran. Bagi siswa, tindak lanjut evaluasi digunakan untuk mengukur pencapaian keberhasilan dalam mengikuti pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Sasaran tindak lanjut evaluasi pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, unsur dinamis pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan kurikulum. Dalam hal ini juga ada kegiatan pengayaan dan remedial bagi siswa terkait ketuntasan belajar. (PD.04)

Hal senada diungkapkan oleh Kepala Sekolah pada hari Senin tanggal 12

Februari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang kepala sekolah yang menjelaskan

bahwa:

Tindak lanjut evaluasi hasil belajar sudah dilakukan guru untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Tindak lanjut evaluasi merupakan usaha untuk memperoleh informasi tentang perolehan belajar siswa secara menyeluruh, baik pengetahuan, konsep, sikap, nilai, maupun keterampilan proses. Hal ini dapat digunakan oleh guru sebagai keputusan yang sangat diperlukan dalam menentukan strategi belajar mengajar. Untuk maksud tersebut guru perlu mengadakan penilaian, baik terhadap proses maupun terhadap hasil belajar siswa. Evaluasi tidak hanya fokus pada pengetahuan tapi dengan karakter siswa dan keterampilan siswanya. Untuk itu pada kurikulum yang sedang berjalan sekarang mengacu pada penilaian tersebut. Jadi peran tindak lanjut evaluasi pembelajaran ini sangat penting bagi guru dan siswanya karena kita sebagai guru harus bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar dan bisa mengevaluasi kembali sistem pembelajarannya dari mulai medianya, metodenya, strateginya dan pendekatan apa yang harus dipakai saat ada siswa yang kurang dalam memahami pembelajarannya. Tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru diantaranya: menilai hasil proses belajar mengajar,

pengayaan/remedial/memberikan tugas/latihan yang dikerjakan diluar jam pelajaran, dan memberikan motivasi dan bimbingan belajar (KS.01)

Diperkuat oleh Pengawas pada hari Selasa tanggal 13 Februari 2024 pukul

13.00 WIB di ruang kantor Pengawas yang mengemukakan bahwa:

Sistem adalah totalitas dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan ketergantungan. Jika pendekatan sistem dikaitkan dengan evaluasi, maka pembahasan lebih difokuskan pada komponen evaluasi, yang meliputi komponen kebutuhan dan feasibility, komponen input, komponen proses. dan komponen produk. Dalam bahasa Stufflebeam disingkat CIPP, yaitu *context, input, process, product*. Komponen-komponen ini harus menjadi landasan pertimbangan dalam evaluasi pembelajaran secara sistematis. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang hanya menyentuh komponen produk saja. Dalam literature modern tentang evaluasi, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menafsirkan hasil evaluasi, yaitu penilaian acuan patokan (*criterion-referenced evaluation*) dan penilaian acuan norma (*norm-referenced evaluation*). Artinya, setelah diperoleh skor mentah dari setiap peserta didik, maka langkah selanjutnya adalah mengubah skor mentah menjadi nilai dengan menggunakan pendekatan tertentu. Tindak lanjut evaluasi hasil belajar ini meliputi kepada perancangan, respon peserta didik, hasil belajar peserta didik, metode dan pendekatan belajar. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan penilaian tes, tes kemampuan dan penilaian akhir. Guru dapat melaksanakan evaluasi hasil belajar setelah merencanakan penilaian yang tepat, pengukuran yang benar dan membuat kesimpulan dan solusi secara tepat. Hanya saja kegiatan tindak lanjut yang dilakukan guru perlu dioptimalkan lagi dalam pelaksanaannya agar lebih berkesinambungan. Tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru diantaranya: menilai hasil proses belajar mengajar, pengayaan/remedial/memberikan tugas/latihan yang dikerjakan diluar jam pelajaran, dan memberikan motivasi dan bimbingan belajar. (PS.01)

Berdasarkan hasil wawancara, oberservasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Pamulihan 02 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam melakukan tindak lanjut evaluasi pembelajaran. Sistem adalah totalitas dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan ketergantungan. Jika pendekatan sistem dikaitkan dengan evaluasi, maka pembahasan lebih difokuskan pada komponen evaluasi,

yang meliputi komponen kebutuhan dan feasibility, komponen input, komponen proses, dan komponen produk. Dalam bahasa Stufflebeam disingkat CIPP, yaitu *context, input, process, product*. Komponen-komponen ini harus menjadi landasan pertimbangan dalam evaluasi pembelajaran secara sistematis. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang hanya menyentuh komponen produk saja. Dalam literature modern tentang evaluasi, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menafsirkan hasil evaluasi, yaitu penilaian acuan patokan (*criterion-referenced evaluation*) dan penilaian acuan norma (*norm-referenced evaluation*). Artinya, setelah diperoleh skor mentah dari setiap peserta didik, maka langkah selanjutnya adalah mengubah skor mentah menjadi nilai dengan menggunakan pendekatan tertentu. Tindak lanjut evaluasi hasil belajar ini meliputi kepada perancangan, respon peserta didik, hasil belajar peserta didik, metode dan pendekatan belajar. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan penilaian tes, tes kemampuan dan penilaian akhir. Guru dapat melaksanakan evaluasi hasil belajar setelah merencanakan penilaian yang tepat, pengukuran yang benar dan membuat kesimpulan dan solusi secara tepat. Hanya saja kegiatan tindak lanjut yang dilakukan guru perlu dioptimalkan lagi dalam pelaksanaannya agar lebih berkesinambungan. Tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru diantaranya: menilai hasil proses belajar mengajar, pengayaan/remedial/memberikan tugas/latihan yang dikerjakan diluar jam pelajaran, dan memberikan motivasi dan bimbingan belajar.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka pembahasannya sebagai berikut:

4.2.1 Kompetensi Pedagogik Guru Ditinjau Dari Aspek *Plan* (Perencanaan) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru ditinjau dari *Plan* (perencanaan) sudah diterapkan oleh para guru secara optimal. Para guru SD Negeri Pamulihan 02 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam mengenal karakteristik peserta didik. Untuk menguasai pemahaman terhadap siswa, guru harus memiliki pemahaman akan psikologi perkembangan anak, sehingga mengetahui dengan benar pendekatan yang tepat yang dilakukan pada anak didiknya. Memahami psikologi anak berguna agar guru dapat memberikan pendidikan yang baik untuk siswa. Selain itu dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna dan meningkatkan minat belajar peserta didik. Guru harus memahami bahwa semua siswa dalam seluruh konteks pendidikan itu unik. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting dan termasuk perbedaan dalam kecerdasan, emosional, bakat, dan bahasa. Demikian juga seorang guru harus memperlakukan siswa dengan respek. Guru harus dapat mengidentifikasi karakteristik belajar setiap siswa dikelasnya, memastikan bahwa semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dapat mengatur kelas untuk memberikan kesempatan belajar yang sama pada semua siswa dengan kelainan fisik dan kemampuan belajar yang berbeda, mencoba mengetahui penyimpangan perilaku siswa untuk mencegah

perilaku tersebut merugikan siswa lain, membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan siswa, dan memperhatikan siswa dengan kelemahan fisik tertentu agar dapat mengikuti aktifitas pembelajaran, sehingga siswa tersebut tidak dimarjinalkan seperti tersisihkan, diolok-olok, minder dan sebagainya.

Menurut Permendikbud Nomor 16 tahun 2007, Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru adalah: (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (4) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (6) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

Karakteristik peserta didik dapat diartikan keseluruhan pola kelakuan atau kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari pembawaan dan lingkungan, sehingga menentukan aktivitasnya dalam mencapai cita-cita atau tujuannya. Informasi terkait karakteristik peserta didik sangat diperlukan untuk kepentingan-kepentingan dalam perancangan pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ardhana dalam Asri Budiningsih (2017:11) karakteristik peserta didik adalah salah satu variabel dalam desain pembelajaran yang biasanya

didefinisikan sebagai latar belakang pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik termasuk aspek-aspek lain yang ada pada diri mereka seperti kemampuan umum, ekspektasi terhadap pembelajaran dan ciri-ciri jasmani serta emosional siswa yang memberikan dampak terhadap keefektifan belajar.

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa pemahaman atas karakteristik peserta didik dimaksudkan untuk mengenali ciri-ciri dari setiap peserta didik yang nantinya akan menghasilkan berbagai data terkait siapa peserta didik dan sebagai informasi penting yang nantinya dijadikan pijakan dalam menentukan berbagai metode yang optimal guna mencapai keberhasilan kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Pamulihan 02 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik. Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sangatlah penting bagi guru dalam upaya mewujudkan pembelajaran yang efektif, efisien, dan optimal. Dengan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik setidaknya guru dapat memahami apa dan bagaimana sebenarnya proses belajar itu terjadi pada diri peserta didik, sehingga guru dapat mengambil tindakan pedagogik dan edukatif yang tepat bagi penyelenggaraan pembelajaran. Selain itu guru dapat memilih dan menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang luwes, variatif, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Berkaitan dengan hal

itu, maka guru dituntut untuk mampu memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai usia dan kemampuan belajarnya melalui pengaturan proses pembelajaran dan aktivitas yang bervariasi; selalu memastikan tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran tertentu dan menyesuaikan aktivitas pembelajaran berikutnya berdasarkan tingkat pemahaman tersebut; menjelaskan alasan pelaksanaan kegiatan/aktivitas yang dilakukannya, baik yang sesuai maupun yang berbeda dengan rencana, terkait keberhasilan pembelajaran; menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik; merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait satu sama lain, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran maupun proses belajar peserta didik; dan memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan dan menggunakannya untuk memperbaiki rancangan pembelajaran berikutnya.

Mengusai teori-teori belajar dan prinsi-prinsip pembelajaran yang mendidik mempunyai manfaat dan makna khusus bagi guru. Manfaat bagi guru tentu akan berkaitan dengan pengembangan wawasan profesinya. Sedangkan makna khusus berkaitan dengan citra guru sebagai profesi. Sebab makin banyak guru menguasai teori-teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, guru akan memperoleh pengakuan dari peserta didiknya.

Ada banyak teori-teori belajar yang secara ideal harus dikuasai guru. Namun setidaknya terdapat tiga teori belajar yang sebaiknya dikuasai oleh guru yaitu *Active Learning* (AL), *Colaborative Learning* (CL) dan *Contextual Teaching Learning* (CTL). Ketiga teori itu diyakini dapat

mengembangkan aspek kecerdasan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Bahkan perkembangan kurikulum dari waktu ke waktu sepertinya juga masih menjadikan teori belajar tersebut sebagai instrumen pedagogik guru dalam melayani peserta didiknya. Oleh sebab itu tidak ada salahnya kalau guru terus mendalami teori-teori belajar tersebut sebagai upaya meningkatkan kualitas layanan pembelajaran.

Menguasai prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik sebagai salah satu wujud kompetensi pedagogik yang dimiliki. Prinsip itu berkaitan dengan langkah guru dalam melayani peserta didiknya yang mempunyai perbedaan karakteristik. Di tengah kondisi tersebut, guru tetap dituntut berperan meningkatkan motivasi, keaktifan, kerjasama maupun pengembangan daya nalar (*power reasoning*) peserta didik. Melalui penguasaan pada prinsip pembelajaran yang mendidik, guru akan dapat memahami dan melayani segenap aspek perbedaan peserta didiknya yang mempunyai aneka karakter.

Pada akhirnya ketika guru menguasai teori-teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, maka guru akan mempunyai bekal yang memadai dalam memberikan layanan peserta didiknya. Layanan tersebut tentu berorientasi pada perubahan pada perubahan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor peserta didik. Menjadi aktor perubahan, ketika didasari dengan bekal yang cukup, maka arah perubahan yang dirancang mempunyai kecenderungan pada keberhasilan yang terukur. Sehingga kelebihan dan kekurangan rancangan yang disusun guru dalam melakukan perubahan akan lebih lebih mudah

dievaluasi. Sebaliknya, apabila aktor perubahan tidak mempunyai bekal yang cukup tentu akan terjadi sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Pamulihan 02 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam pengembangan kurikulum/KOSP atau silabus/ATP. Pendidik dituntut mampu mengembangkan setiap kurikulum atau KOSP dalam pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah. Kita mengenal kurikulum merdeka yang merupakan bentuk reformasi baru dan merupakan gebrakan baru yang berfokus pada transformasi budaya. Kurikulum merdeka ini pendekatan tidak melalui administratif saja, namun juga harus berorientasi pada pendekatan kepada anak sehingga diharapkan mampu membuat lulusan sesuai dengan pelajar Pancasila. Guru mampu menyusun silabus/ATP sesuai dengan tujuan terpenting kurikulum dan menggunakan RPP sesuai dengan tujuan dan lingkungan pembelajaran. Guru mampu memilih, menyusun, dan menata materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru dapat menyusun silabus/ATP yang sesuai dengan kurikulum/KOSP. b) Guru merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan silabus untuk membahas materi ajar tertentu agar siswa dapat mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan, c) Guru mengikuti urutan materi pembelajaran dengan memperhatikan tujuan pembelajaran, dan d) Guru memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, tepat dan mutakhir, sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar siswa, dapat dilaksanakan di kelas dan sesuai dengan konteks

kehidupan sehari-hari siswa. Namun, Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini belum optimal dan masih mengalami beberapa hambatan seperti akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata, manajemen waktu dan sebagainya.

Pengembangan kurikulum tidak dapat lepas dari berbagai aspek yang mempengaruhinya, seperti cara berpikir, sistem nilai seperti moral, keagamaan, politik, budaya, dan sosial, proses pengembangan, kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat maupun arah program pendidikan. Aspek-aspek tersebut akan menjadi bahan yang perlu dipertimbangkan dalam suatu pengembangan kurikulum. Model pengembangan kurikulum merupakan suatu alternatif prosedur dalam rangka mendesain (*designing*), menerapkan (*implementation*), dan mengevaluasi (*evaluation*) suatu kurikulum. Oleh karena itu, model pengembangan kurikulum harus dapat menggambarkan suatu proses sistem perencanaan pembelajaran yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan dan standar keberhasilan pendidikan.

Pengembangan kurikulum tidak hanya melibatkan guru sebagai tenaga pendidik, akan tetapi semua stakeholder yang berkepentingan. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan akan memberikan panduan yang jelas dalam implementasinya dan pada akhirnya menghasilkan produk berupa *output* dan *outcome* peserta didik yang diinginkan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tamsir (2010) dengan judul penelitian “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 2 Wonosari Gunungkidul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sekolah telah melakukan berbagai upaya

dalam rangka menyiapkan input-input yang diperlukan untuk kesiapan implementasi kompetensi pedagogic di sekolah belum optimal, (2) transparansi manajemen telah dilaksanakan dengan baik di bidang program dan kebijakan maupun di bidang keuangan, namun secara teknis masih perlu disempurnakan. (3) kerjasama antara warga sekolah dan antara warga sekolah dengan masyarakat telah terjalin dengan baik, (4) sekolah memiliki kemandirian yang ditunjukkan dengan melakukan pengembangan struktur organisasi, mengembangkan uraian tugas personil, pengembangan kurikulum dan melaksanakan inovasi pembelajaran dengan memanfaatkan ICT dalam pembelajaran, (5) berkaitan dengan ketercapaian sasaran sekolah telah berhasil meningkatkan prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik, (6) masih banyak kendala yang dialami antara lain, sulit melakukan perubahan, kultur kerja keras belum sepenuhnya terbangun, kualitas sumber daya manusia masih perlu ditingkatkan dan sebagian kurang peduli terhadap perubahan.

Sejalan dengan pendapat Komite SDN Pamulihan 02 pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di teras ruang komite yang mengemukakan bahwa:

Menurut saya, secara umum para guru SD Negeri Pamulihan 02 Kecamatan Karangpucung sudah cukup baik dalam melaksanakan kompetensi pedagogik guru ditinjau dari aspek *Plan* (perencanaan pembelajaran) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Para guru sudah cukup baik dalam mengenal karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, dan pengembangan kurikulum. Namun, Implementasi Kurikulum Merdeka saat ini belum optimal dan masih mengalami beberapa hambatan seperti akses yang dimiliki dalam pembelajaran belum merata terutama seperti kelas III dan VI yang belum melaksanakannya. (KM.01)

Menurut Mardianto (2012:6), menyatakan bahwa indikator kompetensi pedagogik guru antara lain: (1) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, (2) pemahaman terhadap peserta didik, (3) pengembangan kurikulum/silabus, (4) perancangan pembelajaran, (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran, (7) evaluasi proses dan hasil belajar, dan (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Adapun menurut Sagala (2010:31), menyatakan bahwa sebelum Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 diterbitkan, ada sepuluh kompetensi dasar guru yang telah dikembangkan melalui kurikulum lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK). Kesepuluh kompetensi itu kemudian dijabarkan melalui berbagai pengalaman belajar. Adapun sepuluh kemampuan dasar guru itu (1) kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disajikan; (2) kemampuan mengelola program belajar mengajar; (3) kemampuan mengelola kelas; (4) kemampuan menggunakan media/sumber belajar; (5) kemampuan menguasai landasan-landasan kependidikan; (6) kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar; (7) kemampuan menilai prestasi peserta didik untuk kependidikan pengajaran; (8) kemampuan mengenai fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan; (9) kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah; dan (10) kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Indikator lain adalah seperti yang dikemukakan Sudarma (2013:13) bahwa guru dalam kompetensi pedagogik harus memiliki indikator: peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki dan menguasai bidang ilmu, antara lain: memiliki pengetahuan yang luas, menguasai berbagai jenis bahan ajar, menguasai teori dan praktik kependidikan, menguasai kurikulum dan metodologi pembelajaran.

4.2.2 Kompetensi Pedagogik Guru Ditinjau Dari Aspek *Do* (Pelaksanaan) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru ditinjau dari aspek *Do* (pelaksanaan) sudah terlaksana. Para guru SD Negeri Pamulihan 02 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik. Kemampuan menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik tidak terbatas pada penerusan informasi (*content transmission*) sebagaimana yang selama ini banyak dilakukan di dalam praktik-praktik pembelajaran di tanah air, melainkan terutama berupa penyediaan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi pembentukan kemampuan yang utuh dalam diri peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang mendidik antara lain melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan rancangan yang telah disusun secara lengkap dan pelaksanaan aktivitas tersebut mengindikasikan bahwa guru mengerti tentang tujuannya; melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan; mengkomunikasikan informasi baru (misalnya materi tambahan)

sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik; menyikapi kesalahan yang dilakukan peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, bukan semata-mata kesalahan yang harus dikoreksi. Misalnya: dengan mengetahui terlebih dahulu peserta didik lain yang setuju atau tidak setuju dengan jawaban tersebut, sebelum memberikan penjelasan tentang jawaban yang benar; melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai isi kurikulum dan mengkaitkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik; melakukan aktivitas pembelajaran secara bervariasi dengan waktu yang cukup untuk kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar dan mempertahankan perhatian peserta didik; mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi atau sibuk dengan kegiatannya sendiri agar semua waktu peserta dapat dimanfaatkan secara produktif; mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas; memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mempraktekkan dan berinteraksi dengan peserta didik lain; mengatur pelaksanaan aktivitas pembelajaran secara sistematis untuk membantu proses belajar peserta didik. Sebagai contoh: guru menambah informasi baru setelah mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap materi sebelumnya; dan menggunakan alat bantu mengajar, dan/atau audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran mendidik didefinisikan sebagai pembelajaran yang membuahkan bukan saja dasar-dasar penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, melainkan juga sekaligus menumbuhkan karakter yang kuat serta penguasaan

kecakapan hidup (*soft skills*), sehingga tampil sebagai manusia yang penuh kasih terhadap sesama (*compassion*) serta menjunjung tinggi etika di samping trengginas dalam bekerja (Raka Joni, 2006). Pada pembelajaran yang mendidik setidaknya memfokuskan pada output: (1) *instructional effect* berupa kompetensi kognitif (penguasaan pengetahuan); (2) *nurtures effect* berupa karakter dan *life skills*; dan (3) *nurtures effect* berupa memorisasi fakta-fakta (sebagai dampak pengiring dari penguasaan pengetahuan).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Pamulihan 02 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam melakukan pengembangan potensi anak didik. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang memberi keleluasaan pada siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa tersebut. Guru memfasilitasi pengembangan potensi anak didik berarti membantu pengembangan diri dan potensi yang dimilikinya. Guru mampu menganalisis potensi pembelajaran setiap siswa dan mengidentifikasi pengembangan potensi siswa melalui program pembelajaran yang mendukung siswa mengaktualisasikan potensi akademik, kepribadian, dan kreativitasnya sampai ada bukti jelas bahwa siswa mengaktualisasikan potensi mereka. Guru melakukan kegiatan sebagai berikut: a) Guru menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap setiap siswa untuk mengetahui tingkat kemajuan masing-masing, b) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang mendorong siswa untuk belajar sesuai dengan kecakapan dan pola belajar masing-masing,

c) Guru merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis siswa, d) Guru secara aktif membantu siswa dalam proses pembelajaran dengan memberikan perhatian kepada setiap individu, e) Guru dapat mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing siswa, f) Guru memberikan kesempatan belajar kepada siswa sesuai dengan cara belajarnya masing-masing, dan g) Guru memusatkan perhatian pada interaksi dengan siswa dan mendorongnya untuk memahami dan menggunakan informasi yang disampaikan. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas, mengadakan kegiatan ekstra kurikuler (ekskul), pengayaan, pemantapan, remedial serta bimbingan dan konseling. Namun, masih ada hambatan di sekolah seperti guru belum sepenuhnya dapat mengakomodir minat dan potensi peserta didik. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah untuk pemberian bimbingan kepada peserta didik.

Guru harus memahami bagaimana karakteristik peserta didik asuhannya dan cara mengembangkan potensinya. Informasi mengenai karakteristik peserta didik dalam berbagai aspek menjadi satu acuan dalam menentukan kedalaman dan keluasan materi sehingga sesuai dengan perkembangan peserta didik. Berdasarkan pemahaman tersebut guru perlu bekerja keras dan kreatif untuk mengeksplorasi berbagai upaya baik dalam bentuk media, bahan ajar, dan metode pembelajaran untuk memfasilitasi peserta didik secara tepat dan kreatif sehingga sesuai dengan perkembangan mereka termasuk gaya belajarnya.

Dalam pembelajaran karakteristik dan pengembangan potensi peserta didik diharapkan dapat memahami konsep perkembangan perilaku dan pribadi peserta didik, tahapan, prinsip-prinsip dan implementasinya terhadap pendidikan; mengidentifikasi tugas-tugas perkembangan akhir masa kanak-kanak dan keragaman karakteristik peserta didik, menganalisis permasalahan perkembangan perilaku dan pribadi peserta didik dan menentukan kegiatan pembelajaran untuk memfasilitasi variasi perkembangan peserta didik. Guru juga diharapkan dapat memahami konsep potensi peserta didik dan pengembangannya serta menentukan pembelajaran yang memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Khairuddin (2018) dengan judul penelitian “Kompetensi Profesional Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sei Agul Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kompetensi pedagogik yang dimiliki guru pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Makassar yaitu kemampuan menguasai materi pelajaran, kemampuan dalam memahami karakteristik peserta didik, kemampuan melaksanakan perancangan pembelajaran, kemampuan mengevaluasi pembelajaran dan kemampuan mengembangkan potensi peserta didik telah dilaksanakan dengan baik dan hasilnya pun memuaskan, hal ini dibuktikan dengan berjalannya beberapa program peningkatan kualitas belajar peserta didik baik melalui pembelajaran formal di jam sekolah maupun pembelajaran informal di luar jam sekolah atau pada sore hari. (2) Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 8 Makassar secara keseluruhan, semua guru yang ada di SMA Negeri 8 Makassar ini dapat melaksanakan tugasnya secara baik dan

professional. Namun masih ada juga sebagian guru yang masih perlu pembenahan secara maksimal dalam hal kemampuan guru memanfaatkan media pembelajaran di kelas. Hal tersebut terlihat dari hasil pencapaian siswa dalam memahami mata pelajaran PAI berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Mata pelajaran.

(3) Faktor pendukung dari proses pembelajaran guru PAI di SMA Negeri 8 Makassar dapat dilihat dari tiga faktor yaitu guru yang sudah memiliki kompetensi, biaya yang cukup memadai dan sarana prasarana yang cukup representatif, Sedangkan faktor penghambatnya yaitu guru yang belum memiliki kompetensi yang maksimal karena masih miskin dari sisi metodologi pembelajaran dan adanya sebagian siswa yang belum lancar mengaji.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa para guru SD Negeri Pamulihan 02 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam melakukan komunikasi dengan peserta didik. Dalam dunia pendidikan proses pembelajaran akan efektif, jika komunikasi dan interaksi antara guru dengan siswa terjadi secara intensif. Dalam pembelajaran di dalam kelas, proses komunikasi akan berlangsung baik antara guru ke siswa dalam hal ini, peserta didik atau sebaliknya antara peserta didik dengan guru atau pendidik di mana materi pembelajaran merupakan pesan dalam proses komunikasi pembelajaran yang sering dipandang sebagai jantung atau inti kegiatan pembelajaran. Untuk itu dalam berinteraksi antara guru dan siswa saling berkomunikasi, bukan hanya guru saja yang menyampaikan pembelajaran sementara siswa hanya mendengar apa yang disampaikan oleh guru, atau juga kita kenal dengan guru saja yang aktif sementara siswa pasif. Akan

tetapi keduanya dituntut untuk aktif dan kreatif. Bukan hanya guru yang menyampaikan dalam artian guru saja yang mendominasi komunikasi tetapi siswa juga demikian dengan cara menyampaikan gagasan-gagasan, ide, pendapat ataupun dalam bentuk pertanyaan. Guru harus mampu untuk menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman dan menjaga partisipasi peserta didik, termasuk memberikan pertanyaan terbuka yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan ide dan pengetahuan mereka; memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan dan tanggapan peserta didik, tanpa menginterupsi, kecuali jika diperlukan untuk membantu atau mengklarifikasi pertanyaan/tanggapan tersebut; menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, benar, dan mutakhir, sesuai tujuan pembelajaran dan isi kurikulum, tanpa memperlukannya; menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerja sama yang baik antar peserta didik; mendengarkan dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban peserta didik baik yang benar maupun yang dianggap salah untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik; dan memberikan perhatian terhadap pertanyaan peserta didik dan meresponnya secara lengkap dan relevan untuk menghilangkan kebingungan pada peserta didik.

Komunikasi yang akan diwujudkan antara pendidik atau guru dan anak atau peserta didik harus berjalan dengan baik. Komunikasi ini menjadi penentu bagaimana peserta didik mampu menerima dan mengolah informasi yang dia peroleh. Pendidik harus mempunyai kemampuan komunikasi yang baik agar tersampaikan informasi kepada peserta didik. Inovasi baru perlu diwujudkan

untuk membuat peserta didik merasa nyaman dalam menerima informasi atau pesan.

Penyampaian materi ini memerlukan situasi yang kondusif sehingga peserta didik dapat dengan mudah menyerap materi. Untuk itu pendidik harus membuat konsep belajar yang memungkinkan peserta didik tidak jenuh. Dengan suasana yang lebih kondusif maka akan tercipta kondisi emosional yang menyenangkan tiap peserta didik. Motivasi belajar yang menyenangkan juga baik untuk disampaikan agar peserta didik dapat belajar dengan menyenangkan. Ada banyak model komunikasi efektif yang dapat dipakai pendidik dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada peserta didiknya. Model ini memuat lima pertanyaan yang harus diperhatikan pendidik apakah sudah terdapat dalam model komunikasinya. Lima hal ini ialah, 1). Siapa, maksudnya siapa yang mula-mula mengambil inisiatif untuk melangsungkan komunikasi, 2). Mengatakan Apa, pertanyaan ini mempunyai hubungan erat dengan isi pesan yang akan disampaikan, 3). Dengan Media Apa, maksudnya media atau alat apa yang digunakan untuk berkomunikasi, 4). Kepada Siapa, maksudnya siapa yang menjadi target atau penerima pesannya, dan 5). Apa Dampaknya, ini memuat dua tujuan yaitu hasil apa yang ingin dicapai pendidik dan apa yang akan dilakukan setelah subjek tahu sebuah informasi (Najib Sulhan, 2011:145).

Sejalan dengan pendapat Komite SDN Pamulihan 02 pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di teras ruang komite yang mengemukakan bahwa:

Menurut saya, secara umum para guru SD Negeri Pamulihan 02 Kecamatan Karangpucung sudah cukup baik dalam melaksanakan

kompetensi pedagogik guru ditinjau dari aspek *Do* (pelaksanaan pembelajaran) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Para guru sudah cukup baik dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi anak didik, dan komunikasi dengan peserta didik. Namun, guru belum sepenuhnya dapat mengakomodir minat dan motivasi peserta didik karena memiliki tingkat minat dan motivasi yang berbeda dengan yang lainnya. Tidak semua peserta didik sudah memiliki minat dan motivasi belajar yang baik, sehingga guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan proses pembelajaran. (KM.01)

Irwantoro dan Suryana (2016:3) menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya (PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 Ayat (3) Butir a.

Lebih lanjut Mulyasa (2013:75) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik;
- 3) Pengembangan kurikulum/silabus;
- 4) Perancangan pembelajaran;
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- 7) Evaluasi hasil belajar;
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

4.2.3 Kompetensi Pedagogik Guru Ditinjau Dari Aspek *Check* (Penilaian) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru ditinjau dari aspek *Check* (penilaian) sudah terlaksana cukup baik. Para guru SD Negeri Pamulihan 02 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam melakukan penilaian pembelajaran. Penilaian hasil belajar peserta didik mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap peserta didik terhadap standar yang telah diterapkan. Cakupan penilaian merujuk pada ruang lingkup materi, kompetensi mata pelajaran/kompetensi muatan/kompetensi program, dan proses. Dalam proses penilaian, kemampuan yang dinilai adalah bagaimana guru mampu menyelenggarakan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. Guru melakukan evaluasi atas efektivitas proses dan hasil belajar dan menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan. Guru menggunakan hasil analisis penilaian dalam proses pembelajaran. Guru melakukan kegiatan sebagai berikut: Guru menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu seperti yang tertulis dalam RPP; Guru melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik dan jenis penilaian, selain penilaian formal yang dilaksanakan sekolah, dan mengumumkan hasil serta implikasinya kepada siswa, tentang tingkat pemahaman terhadap materi pembelajaran yang telah dan akan dipelajari; Guru menganalisis

hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/ kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing siswa untuk keperluan remedial dan pengayaan; Guru memanfaatkan masukan dari siswa dan merefleksikanya untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya, dan dapat membuktikanya melalui catatan, jurnal pembelajaran, rancangan pembelajaran, materi tambahan dan sebagainya, dan Guru memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Namun, masih ada sebagian guru yang belum sepenuhnya melakukan penilaian secara berkesinambungan.

Penilaian atau *assessment* adalah suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur sejauh mana pencapaian hasil belajar peserta didik. *Assessment* merupakan bagian dari pembelajaran, baik ditujukan untuk menentukan pencapaian hasil belajar (*Assessment of learning*) berupa angka, nilai atau grade dalam belajar. Sebagai informasi mengenai performa siswa dalam belajar seperti minat belajar, interaksi sosial, kedisiplinan, pola pikir dan pemahaman (*Assessment for learning*) dan sebagai bahan refleksi siswa terhadap progresnya siswa sendiri dalam belajar sehingga bisa menentukan tujuan yang akan dicapainya dalam pembelajaran (*Assessment as learning*).

Assessment of learning dimaksudkan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa pada waktu tertentu setelah peserta didik selesai mengikuti proses pembelajaran dan merupakan penilaian sumatif yang mementingkan angka, nilai atau grade siswa, sebagai contoh adalah ulangan harian, ulangan tengah dan akhir semester, ujian nasional dsb.

Dalam Kurikulum Merdeka yang diterapkan sekarang Assessment yang dilakukan mengarah ke *Assessment for learning* dan *Assessment as Learning* dan merupakan penilaian formatif dimana penilaiannya dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan dimaksudkan untuk meningkatkan, memerkaya dan melakukan perbaikan terhadap peserta didik dalam belajar maupun sebagai sumber informasi bagi guru dalam memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran. Sebagai contoh untuk *Assessment for learning* antara lain tugas-tugas di kelas, presentasi, dan kuis.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mariana (2014) dengan judul penelitian “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi peserta didik dengan tarap keberpengaruhannya sebesar 65%.

Sejalan dengan pendapat Komite Sekolah pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2024 pukul 11.00 WIB di ruang tamu sekolah yang mengemukakan bahwa:

Untuk meningkatkan kinerja guru terutama penerapan kompetensi guru maka guru mengikuti KKG dan memfasilitasi penataran/pelatihan guru. Sedangkan untuk meningkatkan minat dalam belajar peserta didik maka diterapkan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) merupakan suatu metode yang dapat di gunakan untuk merangsang kembali daya piker dan praktek pembelajaran siswa agar materi-materi dan proses belajar mengajar yang di lakukan siswa dan guru dapat berjalan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan. (KM.01)

Sejalan dengan Kompri (2017:54) indikator kompetensi pedagogik guru yang digunakan dalam penelitian ini secara rinci sebagai berikut:

- 1) Sub kompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-

prinsip pengembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal belajar awal peserta didik.

- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Sub kompetensi ini memiliki indikator esensial; memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- 3) Sub kompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial; menata latar (*setting*) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Sub kompetensi evaluasi hasil belajar memiliki indikator esensial; merancang dan melaksanakan evaluasi (*assesment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Sub kompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki Indikator esensial; memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

4.2.4 Kompetensi Pedagogik Guru Ditinjau Dari Aspek *Act* (Tindak Lanjut) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru ditinjau dari aspek *Act* (tindak lanjut) sudah terlaksana cukup baik. Para guru SD Negeri Pamulihan 02 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap sudah cukup baik dalam melakukan tindak lanjut evaluasi pembelajaran. Sistem adalah totalitas dari berbagai komponen yang saling berhubungan dan ketergantungan. Jika pendekatan sistem dikaitkan dengan evaluasi, maka pembahasan lebih difokuskan pada komponen evaluasi, yang meliputi komponen kebutuhan dan feasibility, komponen input, komponen proses, dan komponen produk. Dalam bahasa Stufflebeam disingkat CIPP, yaitu *context, input, process, product*. Komponen-komponen ini harus menjadi landasan pertimbangan dalam evaluasi pembelajaran secara sistematis. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang hanya menyentuh komponen produk saja. Dalam literature modern tentang evaluasi, terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menafsirkan hasil evaluasi, yaitu penilaian acuan patokan (*criterion-referenced evaluation*) dan penilaian acuan norma (*norm-referenced evaluation*). Artinya, setelah diperoleh skor mentah dari setiap peserta didik, maka langkah selanjutnya adalah mengubah skor mentah menjadi nilai dengan menggunakan pendekatan tertentu. Tindak lanjut evaluasi hasil belajar ini meliputi kepada perancangan, respon peserta didik, hasil belajar peserta didik, metode dan pendekatan belajar. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan penilaian tes, tes kemampuan dan penilaian akhir. Guru dapat melaksanakan evaluasi hasil belajar setelah merencanakan penilaian yang tepat,

pengukuran yang benar dan membuat kesimpulan dan solusi secara tepat. Hanya saja kegiatan tindak lanjut yang dilakukan guru perlu dioptimalkan lagi dalam pelaksanaannya agar lebih berkesinambungan. Tindak lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru diantaranya: menilai hasil proses belajar mengajar, pengayaan/remedial/memberikan tugas/latihan yang dikerjakan diluar jam pelajaran, dan memberikan motivasi dan bimbingan belajar.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Tri Mardiana (2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Media Pembelajaran dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Lampung”. Hasil pembahasan diperoleh simpulan terdapat hubungan positif media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, tidak terdapat hubungan positif kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa serta tidak terdapat hubungan positif media pembelajaran dan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Labuhan Ratu Lampung Timur Lampung.

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Suryadi (2000) dengan judul penelitian “Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar Kecamatan Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sampai saat ini peran kompetensi pedagogik di Kecamatan Bantarkalong, Kabupaten Tasikmalaya dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah maksimal. Hal ini terbukti berdasarkan hasil wawancara dimana hampir seluruh responden mengatakan bahwa kompetensi pedagogik guru sangat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Sejalan dengan pendapat Komite SDN Pamulihan 02 pada hari Selasa tanggal 20 Februari 2024 pukul 08.00 WIB di teras ruang komite yang mengemukakan bahwa:

Menurut saya, secara umum para guru SD Negeri Pamulihan 02 Kecamatan Karangpucung sudah cukup baik dalam melaksanakan kompetensi pedagogik guru ditinjau dari aspek *Act* (tindak lanjut pembelajaran) walaupun masih ada yang perlu dioptimalkan lagi dalam pelaksanaannya agar lebih berkesinambungan. Kompetensi pedagogik guru dapat menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik karena di dalam melaksanakan mengajar seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Para guru sudah melakukan langkah-langkah yang cukup efektif dalam pengelolaan pembelajaran siswa untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. lanjut pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru diantaranya: menilai hasil proses belajar mengajar, pengayaan/remedial/memberikan tugas/latihan yang dikerjakan diluar jam pelajaran, dan memberikan motivasi dan bimbingan belajar. (KM.01)

Tindak lanjut merupakan kegiatan menindak lanjuti hasil analisis dan interpretasi. Dalam evaluasi proses pembelajaran tindak lanjut pada dasarnya berkenaan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya dan evaluasi pembelajarannya. Pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya merupakan keputusan tentang upaya perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran; sedang tindak lanjut evaluasi pembelajaran berkenaan dengan pelaksanaan dan instrument evaluasi yang telah dilaksanakan mengenai tujuan, proses dan instrumen evaluasi proses pembelajaran (Eko Putro Widoyoko, 2009:20).

4.3 Temuan Penelitian

Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dapat diketahui bahwa

kompetensi pedagogik guru ditinjau dari aspek *Plan* (perencanaan), *Do* (pelaksanaan), *Check* (penilaian), dan *Act* (tindak lanjut) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri Pamulihan 02 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap terlaksana dengan cukup baik. Dengan kemampuan melaksanakan kompetensi pedagogik guru maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di SD Negeri Pamulihan 02 Kecamatan Karangpucung Kabupaten Cilacap mengacu Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan serta pemikiran Mulyasa (2013) tentang ruang lingkup kompetensi pedagogik dan Kompri (2017:54) tentang indikator kompetensi pedagogik guru. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan manajemen mutu PDCA yang merupakan teori dari Dr. Edward Deming ini. PDCA sendiri berfokus bagaimana tahapan manajemen mutu harus melewati 4 tahap yaitu *Plan*, *Do*, *Check*, dan *Act* dengan fokus kompetensi pedagogik guru sehingga belum digunakan oleh penelitian sebelumnya.